

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Identitas Sekolah SD Negeri 2 Polagan

Tabel 4.1

Identitas SD Negeri Polagan 2

| NO. | KOMPONEN | IDENTITAS SEKOLAH |
|-----|--------------------|--|
| 1. | Nama Sekolah | SD Negeri Polagan 2 |
| 2. | NPSN | 20527381 |
| 3. | Alamat | Jl. Raya Candi Polagan |
| 4. | Kode Pos | 69382 |
| 5. | Desa | Polagan |
| 6. | Kecamatan | Galis |
| 7. | Kabupaten | Pamekasan |
| 8. | Provinsi | Jawa Timur |
| 9. | Status Sekolah | Negeri |
| 10. | Jenjang Pendidikan | SD |
| 11. | Email | Sdn2polagan@gmail.com |
| 12. | Website | http://sdnpolagan2.go.id |
| 13. | Akreditasi | B |

Sumber: Dokumentasi SD Negeri Polagan 2

2. Visi dan Misi SDN Polagan 2

a. Visi

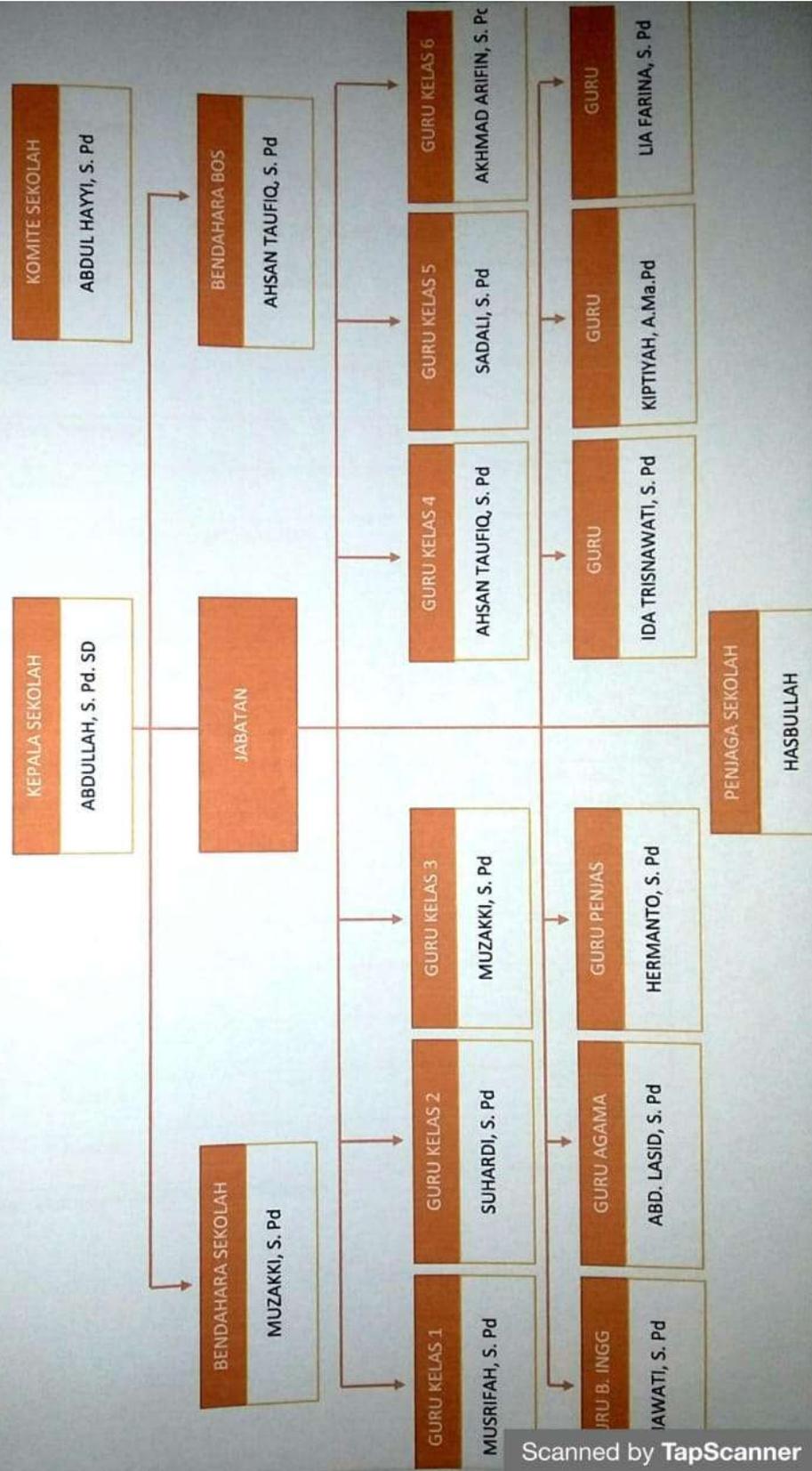
Terwujudnya pembelajaran yang bermutu, profesional berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan melalui pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi potensi loka dan secara global.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 4) Menjalin kerja sama antar warga sekolah dan lingkungan sekitar.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SD Negeri Polagan 2



3. Data Guru

Tabel 4.3

Data Guru SD Negeri Polagan 2

| No | Keterangan | Pendidikan | | |
|----|--------------|------------|----|----|
| | | S2 | S1 | D4 |
| 1. | Guru PNS | - | 9 | - |
| 2. | Guru Non PNS | - | 4 | - |
| 3. | Jumlah | - | 13 | - |

Sumber: Dokumentasi SD Negeri Polagan 2

5. Data Siswa

Tabel 4.4

Data Siswa SD Negeri Polagan 2

| NO. | Kelas | L | P | Jumlah |
|-----|---------|----|----|--------|
| 1 | Kelas 1 | 5 | 6 | 11 |
| 2 | Kelas 2 | 8 | 10 | 18 |
| 3 | Kelas 3 | 6 | 1 | 7 |
| 4 | Kelas 4 | 6 | 9 | 15 |
| 5 | Kelas 5 | 5 | 6 | 11 |
| 6 | Kelas 6 | 9 | 6 | 15 |
| | Jumlah | 38 | 37 | 75 |

Sumber: Dokumentasi SD Negeri Polagan 2

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5

Sarana Prasarana SD Negeri Polagan 2

| No. | Keterangan | Jumlah Unit |
|-----|-------------------------------|-------------|
| 1 | Ruang Kelas | 6 |
| 2 | Ruang Guru | 1 |
| 3 | Perpustakaan | 1 |
| 4 | Kamar Mandi/WC Guru | 1 |
| 5 | Kamar Mandi/WC Siswa | 1 |
| 6 | Lapangan Upacara Dan Olahraga | 1 |
| 7 | Kantin | 3 |

Sumber: Dokumentasi SD Negeri Polagan 2

Pada pembahasan ini akan dijelaskan paparan data yang didapatkan setelah peneliti terjun ke lapangan untuk melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Paparan data yang peneliti lakukan berhubungan dengan hasil penelitian yang akan menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Berikut ini paparan data yang diperoleh dari penelitian :

1. Penerapan Media *pop up book* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada kelas 2 dan 4 di SDN Polagan 2, terlihat upaya yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan media *pop up book* dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Salah satu peran

pendidik dalam pembelajaran adalah guru sebagai pengajar yang diartikan guru menempatkan dirinya untuk menuangkan materi atau ilmu pengetahuan yang akan disalurkan kepada siswa.

Langkah-langkah yang dilaksanakan guru PAI pada penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran PAI ialah *pertama*, tahap persiapan. Pada tahap persiapan, pendidik mempersiapkan sumber belajar yang dipakai seperti buku paket pendidikan Agama Islam dan media *pop up book*.

Selanjutnya, *kedua* yaitu tahap pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini, pada tanggal 7 dan 8 Maret 2022 guru pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pembelajaran sekitar 30 menit kemudian guru meminta siswa mengamati media *pop up book* yang disediakan sebelumnya. Kemudian siswa mengamati gambar gerakan-gerakan yang terdapat pada media tersebut. Kemudian guru meminta satu siswa ke depan kelas untuk mempraktekkan gerakan-gerakan seperti di gambar media *pop up book*. Kegiatan tersebut berlangsung dari jam 07.30-08.00.

Tahapan yang ketiga yaitu tahap penutup. Pada tahap penutup ini pendidik membagikan tes evaluasi berisi soal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Tujuan diadakannya tes evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.¹

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 7 dan 8 maret 2022 dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI di kelas 2 dan 4. Penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan rencana. Ketika

¹ Observasi Langsung pada tanggal 7 dan 8 Maret 2022

peneliti mengamati peserta didik yang diterapkan media *pop up book* tersebut kegiatan pembelajaran semakin aktif karena siswa sangat tertarik untuk mengamati isi dari media *pop up book* dan ketertarikan siswa dalam belajar semakin meningkat ketika guru membuka halaman media *pop up book* tersebut. Hal ini ditandai dengan rasa ingin tahu siswa berupa pertanyaan-pertanyaan seputar media *pop up book* yang digunakan oleh pendidik sehingga media *pop up book* mampu meningkatkan minat belajar siswa.²

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abdullah, S.Pd.SD selaku kepala sekolah di SDN Polagan 2, diantaranya sebagai berikut :

“Menurut saya itu dimulai dari tahap persiapan seperti guru memerintahkan peserta didik untuk menyiapkan buku paket dan membuka halaman buku sesuai materi ajar kemudian guru menyiapkan media *pop up book* sebagai sarana fisik belajar karena dengan hal demikian guru menggunakan media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi.”³

Hal senada juga dikatakan oleh bapak murtafi’ S.Pd selaku guru pendidikan Agama Islam, sebagai berikut :

“Sebelum saya menerapkan media *pop up book*, Hal pertama kali saya lakukan dan siapkan adalah mempersiapkan bahan ajar berupa buku paket dan media *pop up book*. Jadi, dua hal itulah yang saya persiapkan terlebih dahulu karena dengan adanya buku paket bagi siswa dapat menjadi acuan dalam proses belajarnya dan dengan adanya media yang saya terapkan kepada siswa akan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.”⁴

Setelah peneliti mendapatkan data wawancara dari kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan

² Observasi Langsung pada tanggal 7 dan 8 Maret 2022

³ Abdullah, S.Pd.SD, Kepala Sekolah SDN Polagan 2, Wawancara Langsung (9 Maret 2022)

⁴ Murtafi’ S.Pd , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (10 Maret 2022)

salah satu siswa kelas 4 yang bernama Alya Putri Assifa diantaranya sebagai berikut:

“Menurut saya, yang dilakukan guru kami ketika dikelas itu menyuruh kami untuk meletakkan buku paket dimeja dan membuka materi salat. Kemudian guru kami meletakkan media *pop up book* di atas mejanya.”⁵

Hal senada juga di katakan oleh Muhammad Tri Budi Kelas 4 diantaranya sebagai berikut:

“Kalau menurut saya mbak, awalnya bapak meminta kami meletakkan buku paket diatas meja masing-masing dan meminta kami untuk melihat dan membuka buku paket materi sholat dan bapak juga membawa media *pop up book*.”⁶

Hal senada juga di katakan oleh Diah Ayu Indarti Kelas 2 diantaranya sebagai berikut:

“Biasanya bapak meminta kami untuk membuka buku paket materi salat kemudian bapak mengambil media *pop up book* di dalam tasnya.”⁷

Hal senada juga di katakan oleh Surya Adi Pratama Kelas 2 diantaranya sebagai berikut:

“Setelah membaca doa belajar, bapak meminta kami untuk menyiapkan buku paket PAI dan biasanya bapak meletakkan media tersebut di mejanya.”⁸

⁵ Alya Putri Assifa, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (11 Maret 2022)

⁶ Muhammad Tri Budi, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (11 Maret 2022)

⁷ Diah Ayu Indarti, Siswa Kelas 2, Wawancara Langsung (12 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan tahap persiapan yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam ialah: Pertama, menyiapkan bahan ajar seperti buku paket PAI dan media *pop up book*.

Hal ini berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 7 dan 8 maret 2022 peneliti mengamati secara langsung bahwa hal pertama kali yang dilakukan guru PAI saat di dalam kelas yaitu menyiapkan media *pop up book* dan meminta siswa membuka buku paket sesuai materi pembelajaran.⁹

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi yaitu media *pop up book*. (lihat halaman 80 dan 81)

Tahap kedua ialah pelaksanaan, dalam hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdullah, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah di SDN Polagan 2, diantaranya sebagai berikut:

“Di dalam tahap pelaksanaannya itu tentunya berupa pemberian materi pembelajaran terlebih dahulu kepada siswa dengan menjelaskan materi yang akan di sampaikan. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengamati media *pop up book* yang dibawanya. Lalu, guru akan meminta beberapa siswa maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan gerakan sholat jadinya kalau langsung dipraktekkan di depan siswa akan lebih cepat paham.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa tahap pelaksanaan yang di lakukan oleh guru pendidikan Agama Islam ialah *Pertama*, guru memberikan materi pembelajaran tentang materi sholat. *Kedua*, guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan gerakan sholat yang terdapat pada media *pop up book*. *Ketiga*, guru meminta siswa untuk mempraktekkan gerakan sholat di depan kelas.

⁸ Surya Adi Pratama, Siswi Kelas 2, Wawancara Langsung (12 Maret 2022)

⁹ Observasi Langsung pada tanggal 7 dan 8 Maret 2022

¹⁰ Abdullah, S.Pd.SD, Kepala Sekolah SDN Polagan 2, Wawancara Langsung (9 Maret 2022)

Hal senada juga di katakan oleh Bapak Murtafi',S.Pd selaku Guru pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Kalau untuk tahap pelaksanaannya itu saya menggunakan metode demonstrasi dengan cara guru memanggil siswa satu per satu untuk mempraktekkan gambar gerakan-gerakan yang mereka lihat di media *pop up book* tersebut. Namun, sebelum siswa mempraktekkan ke depan saya akan memberikan materi terlebih dahulu sebagai penjelasan, setelah selesai pemberian materi saya meminta siswa untuk mengamati gambar gerakan sholat di media *pop up book* setelah itu saya meminta siswa satu persatu untuk mempraktekkan langsung media *pop up book* yang mereka lihat ke depan kelas secara baik dan benar.”¹¹

Setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara dari kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas 4 yang bernama Alya Putri Assifa diantaranya sebagai berikut:

“Menurut saya, dalam tahap pelaksanaannya bapak itu ngejelasin materi sholat dulu baru meminta kami untuk mengamati gambar gerakan sholat di media itu Kemudian kami praktek di depan kelas satu persatu mbak. Saya itu orangnya pemalu mbak jadi waktu bapak meminta saya ke depan untuk mempraktekkan itu seperti melatih saya untuk tampil lebih berani di depan teman-teman.”¹²

Hal senada juga di katakan oleh Muhammad Tri Budi siswa kelas 4, diantaranya sebagai berikut:

“Bapak itu memberikan materi tentang sholat dulu. Setelah itu meminta kami untuk memperhatikan media itu yang isinya gambar gerakan shalat lalu, bapak meminta kami langsung praktek ke depan kelas kalau dipraktekkan langsung saya lebih mengerti dan gerakan yang dipraktekkan oleh teman saya kalau ada yang keliru di bantu oleh bapak.”¹³

¹¹ Murtafi' S.Pd , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (10 Maret 2022)

¹² Alya Putri Assifa, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (11 Maret 2022)

¹³ Muhammad Tri Budi, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (11 Maret 2022)

Hal senada juga di katakan oleh Diah Ayu Indarti siswa kelas 2, diantaranya sebagai berikut:

“Kalau menurut saya mbak, bapak menjelaskan materi wudhu dulu baru setelah itu bapak memperlihatkan media tersebut untuk diamati dan kami akan praktek satu per satu ke depan.”¹⁴

Hal senada juga di katakan oleh Surya Adi Pratama Kelas 2 diantaranya sebagai berikut:

“Awalnya bapak ngasik materi mbak habis itu bapak meminta kami melihat media *pop up book* lalu bapak meminta teman saya untuk praktek ke depan.”¹⁵

Ketika melaksanakan pelaksanaan observasi pada tanggal 7 dan 8 Maret 2022 peneliti menyaksikan secara langsung bahwa guru dalam proses pembelajaran yaitu memberikan materi pembelajaran, setelah itu guru memerintahkan siswa untuk mengamati ilustrasi gerakan di media *pop up book* kemudian guru memerintahkan siswa untuk mempraktekkan gambar gerakan satu per satu di depan kelas setelah mengamati media *pop up book* yang diperlihatkan oleh guru PAI.¹⁶

Hal ini juga dibuktikan oleh hasil dokumentasi berupa guru PAI ketika memaparkan materi pembelajaran dengan menerapkan media *pop up book*

¹⁴ Diah Ayu Indarti, Siswi Kelas 2, Wawancara Langsung (12 Maret 2022)

¹⁵ Surya Adi Pratama, Siswa Kelas 2, Wawancara Langsung (12 Maret 2022)

¹⁶ Observasi Langsung pada tanggal 7 dan 8 Maret 2022

dan meminta siswa untuk mempraktekkan gambar gerakan yang mereka lihat di media *pop up book* ke depan kelas. (lihat halaman 83).

Tahap ketiga ialah evaluasi, Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abdullah, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah di SDN Polagan 2, diantaranya sebagai berikut:

“Untuk tahap penutup, biasanya guru PAI di akhir pertemuan memberikan tes soal evaluasi tentang materi yang diajarkan saat itu. Tujuan dilakukannya tes evaluasi tentunya untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dan apakah tujuan yang dirumuskan sudah tercapai apa belum. Semua pertanyaan tersebut akan terjawab dengan tes evaluasi yang diberikan guru.”¹⁷

Hal senada juga di katakan oleh Bapak Murtafi, S.Pd selaku Guru pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Ketika di akhir pertemuan saya selaku guru PAI selalu memberikan tes soal evaluasi berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang saya ajarkan dan evaluasi tersebut sangat penting untuk dilakukan agar guru tahu kemampuan yang dimiliki siswa dan mengetahui juga kemajuan belajar siswa.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam dapat di simpulkan bahwa tahap evaluasinya ialah memberikan tes soal evaluasi berupa pertanyaan kepada siswa mengenai materi pendidikan Agama Islam.

Setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara dari kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara

¹⁷ Abdullah, S.Pd.SD, Kepala Sekolah SDN Polagan 2, Wawancara Langsung (10 Maret 2022)

¹⁸ Murtafi? S.Pd , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (11 Maret 2022)

dengan salah satu siswa kelas 4 yang bernama Alya Putri Assifa diantaranya sebagai berikut:

“Kami diberikan tes soal pilihan ganda atau uraian di akhir pembelajaran mbak oleh bapak.”¹⁹

Hal senada juga di katakan oleh Muhammad Tri Budi Siswa Kelas 4, diantaranya sebagai berikut:

“Sebelum Jam Istirahat, kami diberikan kertas yang berisi tes soal mbak”²⁰

Hal senada juga di katakan oleh Diah Ayu Indarti Siswa Kelas 2, diantaranya sebagai berikut:

“Di akhir pembelajaran guru kami memberikan tes soal kepada kami mbak. Kira-kira pertanyaannya ada beberapa soal.”²¹

Hal senada juga di katakan oleh Surya Adi Pratama Kelas 2 diantaranya sebagai berikut:

“Sebelum pergantian jam, bapak memberikan soal-soal tentang materi wudhu mbak.”²²

¹⁹ Alya Putri Assifa, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (11 Maret 2022)

²⁰ Muhammad Tri Budi, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (11 Maret 2022)

²¹ Diah Ayu Indarti, Siswa Kelas 2, Wawancara Langsung (12 Maret 2022)

²² Surya Adi Pratama, Siswa Kelas 2, Wawancara Langsung (12 Maret 2022)

Hal ini juga dikuatkan hasil dokumentasi yaitu berupa tes soal evaluasi kepada siswa mengenai materi pendidikan Agama Islam tentang sholat dan wudhu. (lihat halaman 88 dan 89)

Bedasarkan pada paparan data di atas, maka peneliti dapat menyebutkan temuan penelitian yang telah peneliti temukan tentang tahapan penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Kelas 2 dan kelas 4, yaitu :

- a. Tahap Persiapan. Dalam tahap persiapan, guru akan menyiapkan sumber belajar seperti meminta siswa untuk membuka buku paket dan meletakkan media *pop up book* di meja.
- b. Tahap Pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini, guru menjelaskan materi tentang sholat sebagai pemahaman terlebih dahulu mengenai materi yang dipelajari. Setelah itu guru meminta siswa mengamati gambar gerakan yang ada di media *pop up book* kemudian guru meminta siswa satu per satu untuk mempraktekkan langsung media *pop up book* yang telah siswa amati ke depan kelas secara baik dan benar.
- c. Tahap Penutup. Dalam tahap penutup ini, Guru menutup proses pembelajaran dengan memberikan siswa tes evaluasi berupa soal-soal pilihan ganda dan uraian.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Media *pop up book* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Dari hasil observasi peneliti ketika proses pembelajaran PAI terdapat faktor pendukung pada penerapan media *pop up book* di dalam proses pembelajaran di kelas 2 dan 4 di SDN Polagan 2 yaitu pertama, faktor siswa. Ketika guru pendidikan Agama Islam menggunakan media *pop up book* dalam proses pembelajaran terlihat siswa antusias untuk mengikuti pembelajarannya. Hal ini dibuktikan dengan rasa penasaran siswa ketika melihat halaman per halaman isi dari media *pop up book* dibuka oleh guru PAI disertai siswa aktif bertanya tentang beraneka ragam gambar gerakan yang terdapat pada media *pop up book*. Kedua, Faktor guru. Kedisiplinan guru datang tepat waktu pada pembelajaran dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar agar nantinya waktu dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Adapun faktor penghambat dari penerapan media *pop up book* ini ialah Pertama, Faktor Siswa. Terdapat beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan guru PAI ketika menjelaskan materi dengan memanfaatkan media *pop up book* yang membuat keramaian di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan guru PAI menegur beberapa siswa yang bersenda gurau didalam kelas untuk memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.²³ Kedua, Faktor Guru. Untuk

²³ Observasi Langsung pada tanggal 7 dan 8 Maret 2022

menciptakan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan guru harus cermat dalam memilih media dan metode yang digunakan. Namun sering kali, guru memilih metode yang kurang tepat dengan media yang diajarkan. Hal tersebut akan berdampak pada siswa yang merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran berlangsung dan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti dapat menganalisis apa yang membuat siswa bosan dan jenuh dikelas yaitu pada saat pembelajaran menggunakan media *pop up book* kurangnya interaksi antara guru dan siswa dikarenakan guru menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah artinya hanya guru yang menyampaikan informasi.

Ketiga, minimnya fasilitas LCD dan terbatasnya media pembelajaran di sekolah. Dari apa yang saya analisis, di sekolah tersebut kurang tersedia fasilitas yang fasilitas LCD di sekolah. Fasilitas sekolah dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran lengkap dalam pembelajaran dan media pembelajaran yang tersedia juga terbatas.

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdullah, S.Pd.SD selaku kepala sekolah di SDN Polagan 2, diantaranya sebagai berikut :

“Kalau menurut saya, selaku kepala sekolah di lembaga ini ketika saya mengamati pada saat guru pendidikan Agama Islam menggunakan media *pop up book* faktor pendukungnya terletak pada siswa sendiri. Siswa akan lebih aktif dan minat belajarnya meningkat dibandingkan ketika guru PAI tidak menggunakan media pembelajaran. Untuk faktor penghambatnya seperti minimnya fasilitas LCD di sekolah ini dan terbatasnya ketersediaan media pembelajaran dan tentunya juga ada beberapa

siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika menggunakan media *pop up book* dengan asyik mengobrol dengan temannya atau mengganggu teman yang lain yang sedang memperhatikan guru di depan.”²⁴

Hal senada juga dikatakan oleh bapak murtafi’ S.Pd selaku guru pendidikan Agama Islam, sebagai berikut :

“Ketika saya menerapkan media *pop up book* faktor pendukungnya itu minat dan respon positif dari siswa. Siswa lebih senang dan lebih aktif bertanya ketika saya menggunakan media tersebut dan sejujurnya saya juga lebih senang menggunakan media pembelajaran dikelas tapi dikarenakan kurangnya fasilitas dari sekolah seadanya saja yang dipakai. Faktor penghambatnya yaitu adanya beberapa siswa yang masih bersenda gurau di dalam kelas jadinya perlu ditegur kalau sudah tidak memperhatikan saya dikelas dan juga kurangnya ketersediaan media di sekolah juga menjadi faktor penghambat utama..”²⁵

Setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara dari kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas 4 yang bernama Alya Putri Assifa diantaranya sebagai berikut:

“Saya tertarik dengan media itu mbak soalnya saya takjub dan penasaran dengan isi media *pop up book* ketika halaman perhalaman bukunya di buka oleh bapak jadinya rasa ingin tahu saya besar untuk belajar tapi saya gak suka kalau temen saya rame dan asyik becanda bisa dibilang kurang menghargai bapak yang ngejelasin di depan .”²⁶

Hal senada juga di katakan oleh Muhammad Tri Budi siswa kelas 4, diantaranya sebagai berikut:

“Saya senang sekali mbak kalau bapak ngajar pakai media itu soalnya di dalam media itu menarik ada gambarnya dan juga

²⁴ Abdullah, S.Pd.SD, Kepala Sekolah SDN Polagan 2, Wawancara Langsung (9 Maret 2022)

²⁵ Murtafi’ S.Pd , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (10 Maret 2022)

²⁶ Alya Putri Assifa, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (14 Maret 2022)

ketika bapak membuka media itu ada gambar masjid dan ada gambar gerakan shalat yang jelas dan hal itu membuat saya penasaran dengan materi shalat namun bapak juga pernah menegur teman saya yang dibelakang karena bercanda dikelas dan saya merasa terganggu dengan hal itu.”²⁷

Hal senada juga di katakan oleh Diah Ayu Indarti siswa kelas 2, diantaranya sebagai berikut:

“Saat bapak menggunakan media itu dikelas saya sangat suka sekali mbak karena isi medianya bagus dan media ini juga membuat saya tidak merasa bosan dan jenuh ketika bapak menjelaskan materi di depan kelas karena ada daya tarik tersendiri untuk memperhatikan bapak dan saya tidak senang jika ada teman saya yang kurang menghargai bapak di depan dengan asyik berbicara sendiri di dibelakang.”²⁸

Hal senada juga di katakan oleh Surya Adi Pratama Kelas 2 diantaranya sebagai berikut:

“Saya sangat suka dan senang sekali bapak menggunakan media *pop up book* di kelas karena dengan adanya bapak menggunakan media itu membuat teman-teman saya juga aktif bertanya mbak tapi saya kurang senang kalau ada teman saya yang ditegur oleh bapak karena bersenda gurau di kelas.”²⁹

Berdasarkan pada paparan data di atas, maka peneliti dapat menyebutkan temuan penelitian yang telah peneliti temukan tentang faktor pendukung dan penghambat dari penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 kabupaten Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

²⁷ Muhammad Tri Budi, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (14 Maret 2022)

²⁸ Diah Ayu Indarti, Siswa Kelas 2, Wawancara Langsung (15 Maret 2022)

²⁹ Surya Adi Pratama, Siswa Kelas 2, Wawancara Langsung (15 Maret 2022)

- a. Faktor pendukung dari penerapan media *pop up book* ialah pertama, faktor siswa. siswa aktif bertanya, antusias dan meningkatnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dibandingkan ketika guru tidak menggunakan media pembelajaran apapun di kelas. Kedua, faktor guru. Kedisiplinan guru datang tepat waktu pada pembelajaran dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar agar nantinya waktu dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Faktor penghambat dari penerapan media *pop up book* ialah pertama, faktor siswa. Terdapat sebagian siswa yang masih kurang memperhatikan guru ketika memanfaatkan media *pop up book*. Hal ini dibuktikan dengan siswa bersenda gurau di kelas dan mendapatkan teguran dari guru PAI. Kedua, faktor guru. Kurang tepatnya metode yang di gunakan guru ketika menggunakan media pembelajaran yang menyebabkan siswa bosan dan jenuh. Ketiga, minimnya fasilitas LCD dan terbatasnya media pembelajaran di sekolah. Fasilitas sekolah dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran lengkap dalam pembelajaran dan media pembelajaran yang tersedia juga terbatas.

3. Dampak Penerapan Media *pop up book* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Polagan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Pada pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran tentunya ada dampak dari hasil penerapan media yang digunakan. Tak terkecuali pada penerapan media *pop up book* memberi dampak yang

nyata pada siswa yang sangat memperhatikan guru ketika menggunakan media *pop up book*.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, dampak penerapan media *pop up book* ialah dapat membangkitkan ketertarikan belajar siswa dikarenakan siswa aktif bertanya dan antusias untuk belajar ketika guru PAI memanfaatkan media *pop up book* di kelas. hal ini di lihat dengan siswa aktif bertanya tentang materi pembelajaran yang memanfaatkan media *pop up book*.³⁰

Berikut hasil temuan dilapangan terkait dengan dampak penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 Kecamatan Galis kabupaten Pamekasan dengan mewawancarai bapak Abdullah, S.Pd.SD selaku kepala sekolah di SDN Polagan 2, diantaranya sebagai berikut :

“Tentunya dampak dari penggunaan media *pop up book* tersebut mampu meningkatkan minat belajar siswa di kelas hal ini dibuktikan dengan respon positif siswa dan antusias siswa ketika guru menggunakan media *pop up book*”³¹

Hal senada juga dikatakan oleh bapak murtafi’ S.Pd selaku guru pendidikan Agama Islam, sebagai berikut :

“Untuk dampak dari penerapan media *pop up book* itu terletak pada siswa dan kemauan siswa untuk lebih belajar. Untuk kelas yang digunakan media *pop up book* itu siswanya sangat aktif yang dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa

³⁰ Observasi Langsung pada tanggal 7 dan 8 Maret 2022

³¹ Abdullah, S.Pd.SD, Kepala Sekolah SDN Polagan 2, Wawancara Langsung (9 Maret 2022)

tentang media *pop up book* dan juga ada beberapa siswa yang saking senangnya saya pakai media *pop up book* itu sampai berdiri untuk melihat media itu.”³²

Setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara dari kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas 4 yang bernama Alya Putri Assifa diantaranya sebagai berikut:

“Menurut saya mbak, penggunaan media *pop up book* ini membuat saya lebih tertarik memperhatikan penjelasan bapak.”³³

Hal senada juga di katakan oleh Muhammad Tri Budi siswa kelas 4, diantaranya sebagai berikut:

“Bapak itu jarang menggunakan media di kelas mbak jadinya kalau bapak ngajar pakai media *pop up book* itu saya sangat antusias mbak.”³⁴

Hal senada juga di katakan oleh Diah Ayu Indarti siswa kelas 2, diantaranya sebagai berikut:

“Saya sangat suka bapak ngajar media itu mbak karena saat bapak menjelaskan saya memperhatikan isi gambar di media tersebut.”³⁵

Hal senada juga di katakan oleh Surya Adi Pratama Kelas 2 diantaranya sebagai berikut:

³² Murtafi' S.Pd , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (10 Maret 2022)

³³ Alya Putri Assifa, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (14 Maret 2022)

³⁴ Muhammad Tri Budi, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (14 Maret 2022)

³⁵ Diah Ayu Indarti, Siswi Kelas 2, Wawancara Langsung (15 Maret 2022)

“Saya senang dan tertarik bapak ngajar pakai media *pop up book* mbak karena di dalam medianya ada gambarnya .”³⁶

Berdasarkan pada paparan data di atas, maka peneliti dapat menyebutkan temuan penelitian yang telah peneliti temukan tentang dampak penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yaitu adanya respon positif siswa yang di buktikan dengan siswa sangat senang dan antusias untuk belajar ketika guru PAI menggunakan media *pop up book* dikelas.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan mengumpulkan data selengkap mungkin maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Penerapan Media *pop up book* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

- a. Tahap Persiapan. Dalam tahap persiapan, guru akan menyiapkan sumber belajar seperti meminta siswa untuk membuka buku paket dan meletakkan media *pop up book* di meja.
- b. Tahap Pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini, guru menjelaskan materi pembelajaran sebagai pemahaman terlebih

³⁶ Surya Adi Pratama, Siswa Kelas 2, Wawancara Langsung (15 Maret 2022)

dahulu mengenai materi yang dipelajari. Setelah itu pendidik memerintah siswa mengamati ilustrasi gerakan di media *pop up book* selanjutnya pendidik memerintah siswa untuk mempraktekkan gerakan yang mereka amati di media tersebut satu per satu ke depan kelas.

- c. Tahap Penutup. pada tahap ini, pendidik menutup proses pembelajaran dengan membagikan siswa tes evaluasi yang terdiri dari pilihan ganda dan uraian.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media *pop up book* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

- a. Faktor pendukung penerapan media *pop up book* ialah pertama, faktor siswa. Minat belajar dan respon positif siswa. Siswa aktif bertanya dan meningkatnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, Faktor guru. Kedisiplinan guru datang tepat waktu pada pembelajaran dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar agar nantinya waktu dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.
- b. Faktor penghambat penerapan media *pop up book* ialah pertama, faktor siswa. Terdapat sebagian siswa yang masih kurang memperhatikan guru ketika memanfaatkan media *pop up book*. Hal ini dapat diperlihatkan ketika siswa bersenda gurau di kelas dan mendapatkan teguran dari guru PAI. Kedua, Faktor guru. Kurang

tepatnya metode yang digunakan ketika guru menggunakan media pembelajaran *pop up book*. Ketiga, minimnya fasilitas LCD dan terbatasnya media pembelajaran di sekolah. Fasilitas sekolah dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran lengkap dalam pembelajaran dan media pembelajaran yang tersedia juga terbatas.

3. Dampak Penerapan Media *pop up book* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Dampak penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran PAI di SDN Polagan 2 kabupaten Pamekasan yaitu adanya respon positif siswa yang di buktikan dengan siswa sangat senang dan antusias untuk belajar ketika guru PAI mengajar menggunakan media *pop up book* dikelas.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian yang telah dijelaskan, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui tiga fokus penelitian. Adapun tiga pokok bahasan ini sebagai berikut : *pertama*, penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Ketiga*, dampak penerapan media *pop up*

book dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1. Penerapan Media *pop up book* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Menurut Jamil Suprihatiningrum, Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar dengan melibatkan beberapa komponen pembelajaran yang tertata dengan sistematis untuk mempermudah peserta didik dalam proses belajar.³⁷ Komponen-komponen pembelajaran terdiri dari lingkungan, guru, siswa, metode dan media³⁸

Media merupakan Salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra, media pembelajaran adalah sarana fisik dalam pembelajaran yang dapat memudahkan pendidik dalam penyampaian materi ajar maka dari itu tujuan pembelajaran akan tercapai³⁹

Kedudukan media sebagai alat yang mempermudah proses pembelajaran dapat membangkitkan proses belajar dan pemahaman siswa ketika guru memanfaatkan media belajar, siswa akan bersemangat dan senang dalam pembelajaran. Dari pemanfaatan media tersebut akan terjadi interaksi yang baik antara pendidik dan peserta

³⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*, 75

³⁸ *Ibid.*, 77.

³⁹ Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra, "pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa kelas X SMA Ananda Batam," *CBIS Journal* 3 No. 2 (2015), 79

didik maka dari hal itu pemanfaatan media sangat penting untuk dilakukan.⁴⁰

Media pembelajaran yang menarik untuk dimanfaatkan pada pembelajaran PAI adalah media *pop up book*. Media *pop up book* merupakan media yang berbentuk buku yang mampu digerakkan ketika lembaran media tersebut dibuka dan memberikan tampilan yang menarik untuk membangkitkan wawasan peserta didik terkait materi.⁴¹

Berdasarkan fakta dilapangan tahapan penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

Guru PAI memulai penerapan media *pop up book* dengan tiga tahap yaitu tahap Persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Pada tahap persiapan, guru akan mempersiapkan sumber belajar seperti meminta siswa untuk membuka buku paket dan guru PAI menyiapkan media *pop up book*. Pada tahap pelaksanaan, guru menjelaskan materi ajar sebagai pemahaman terlebih dahulu mengenai materi yang dipelajari. Setelah itu pendidik memerintahkan siswa mengamati ilustrasi gerakan di media *pop up book* selanjutnya, pendidik memerintahkan peserta didik untuk mempraktekkan ilustrasi gerakan yang mereka amati satu per satu ke depan kelas. Dalam tahap

⁴⁰ Ulfia Lailatul Fadila dan Abdul Basit, "Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas v SDN Kebonsari Kulon 1 Kota Probolinggo," *Journal Of Social Science and Education* 1 No. 2 (2020), 68.

⁴¹ Rahma Setyaningrum, "Media Pop Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, (2019), 217

penutup, Guru menutup proses pembelajaran dengan memberikan siswa tes evaluasi yang terdiri dari pilihan ganda dan uraian.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan diketahui bahwa hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Dian Maryani dalam pemanfaatan media pembelajaran *pop up book* pada mata pelajaran PAI sebagai berikut :

Dian Maryani mengatakan bahwa pendidik memulai penerapan media *pop up book* dengan cara guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian guru menunjukkan media *pop up book*. Kemudian, pendidik menggunakan metode demonstrasi dengan media *pop up book*. Pemanfaatan media *pop up book* mengajarkan pendidik dan peserta didik untuk turut kreatif.⁴²

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan diketahui bahwa hal tersebut juga sesuai dengan yang dijelaskan oleh Muhammad Hasan dkk dalam bukunya yang berjudul sebagai berikut :

a. Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya dalam rencana pelaksanaan

⁴² Dian Maryani, "Media *pop up book* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Educatio*, Vol. 8 No. 2, (2022), 57.

pembelajaran/peruliahan cantumkan media yang akan digunakan.

- 2) Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan,
- 3) Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak akan terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

b. Pelaksanaan/Penyajian

Tenaga pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti:

- 1) Media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan.
- 2) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai,
- 3) Menjelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran,
- 4) Menghindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi dan ketenangan peserta didik.

c. Tindak Lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan

untuk mengukur efektifitas pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, observasi, latihan dan tes.⁴³

Jadi dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan media pembelajaran *pop up book* akan memberikan respon positif bagi siswa jika siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru dengan memperhatikan media *pop up book* dan pemaparan materi dari guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media *pop up book* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Kesesuaian penggunaan media *pop up book* dengan materi pembelajaran akan memudahkan guru dalam menggunakan media tersebut. Dalam pembelajaran tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat yang menentukan keberhasilan pembelajaran.⁴⁴

Menurut Pramesti yang dikutip oleh devi dwi cahyani mengatakan bahwa salah satu kelebihan media *pop up book* yaitu media *pop up book* dapat menumbuhkan kemauan dan dorongan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik untuk dapat mempelajari isi materi yang diajarkan oleh guru.⁴⁵

⁴³ Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran* (Jawa Tengah : Penerbit Tahta Media Group, 2021), 122

⁴⁴ Ibid., 75.

⁴⁵ Devi Dwi Cahyani, Maya Mustika Kartika sari, "Penggunaan Media Pop Up Book dalam Menanamkan Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini," *JCMS* 5 No. 1 (2020), 83.

Berdasarkan fakta dilapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

Faktor pendukung penerapan media *pop up book* ialah pertama, faktor siswa. Ketertarikan siswa dalam belajar serta tanggapan siswa. Siswa aktif bertanya serta meningkatnya ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dibandingkan ketika guru tidak menggunakan media pembelajaran apapun di kelas. kedua, faktor guru. Kedisiplinan guru datang tepat waktu pada pembelajaran dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar agar nantinya waktu dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Faktor penghambat dari penerapan media *pop up book* ialah pertama, faktor siswa. Terdapat sebagian siswa yang masih kurang memperhatikan guru ketika memanfaatkan media *pop up book*. Hal ini dibuktikan dengan siswa bersenda gurau di kelas dan mendapatkan teguran dari guru PAI. Kedua, faktor guru. Kurang tepatnya pemilihan metode yang digunakan ketika guru menggunakan media pembelajaran. Ketiga, minimnya fasilitas LCD dan terbatasnya media pembelajaran di sekolah. Fasilitas sekolah dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran lengkap dalam pembelajaran dan media pembelajaran yang tersedia juga terbatas.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan diketahui bahwa hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nining fitri rahmawati

dalam faktor pendukung dan penghambat penerapan media *pop up book* sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

- 1) Ketersediaan sarana. Maksudnya ialah guru menggunakan media pembelajaran yang ada disekolah hal tersebut memudahkan guru dalam proses memberikan materi kepada siswa.
- 2) Ketertarikan dan respons siswa. ketertarikan dan respon siswa termasuk dalam maksud dari pemanfaatan media *pop up book* yang dapat mengukur tingkat keberhasilan dari media yang digunakan.
- 3) Kedisiplinan guru. pendidik memiliki tanggung jawab terhadap hak dan kewajibannya sebagai pendidik. Kedisiplinan guru datang tepat waktu pada pembelajaran dapat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran agar nantinya waktu dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

b. Faktor penghambat

- 1) Siswa yang tidak membawa buku. Buku merupakan buku pelajaran yang mendukung kegiatan belajar siswa berisi materi tertentu.
- 2) Suasana kelas yang ramai. Pemanfaatan media pembelajaran pada kondisi kelas yang gaduh dan kurang kondusif

menyebabkan hasil yang kurang optimal karena fokus siswa tidak tertuju pada materi pembelajaran.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Nining Fitri Rahmawati diatas mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media *pop up book* sudah sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan sehingga ketika guru PAI memanfaatkan media *pop up book* yaitu respon siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dan kendala yang menjadi penghambatnya yaitu terdapat sebagian siswa yang masih ramai dikelas dan minimnya fasilitas LCD serta terbatasnya medi pembelajaran yang disediakan sekolah.

3. Dampak Penerapan Media *pop up book* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Secara umum, Media *pop up book* ini memiliki manfaat untuk mendorong peserta didik untuk turut berperan dalam pelaksanaan pembelajaran maka dari itu siswa dapat ikut serta dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran dikarenakan media *pop up book* memiliki keuntungan dalam penggunaannya.

Salah satu keuntungan dari media *pop up book* yaitu pertama, Media *pop up book* dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran melalui gambar yang beraneka ragam

⁴⁶ Nining Fitri Rahmawati, "Penggunaan Media Pop Up Book dalam meningkatkan Minat belajar Siswa di MA Matholi'ul Falah Sumanding Kembang Jepara," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), 75-77.

dan menarik karena materi yang disampaikan dengan lisan saja dapat membuat siswa jenuh sehingga dengan penggunaan media *pop up book* dapat mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif.⁴⁷

Berdasarkan fakta dilapangan dampak penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Dampak dari penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 kabupaten Pamekasan yaitu meningkatnya minat belajar siswa hal ini dibuktikan dengan siswa aktif bertanya dan antusias untuk belajar ketika guru PAI memanfaatkan media *pop up book* dikelas.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan diketahui bahwa hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dian Maryani dalam hasil dari penggunaan media *pop up book* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Hasil dari pemanfaatan media *pop up book* mampu mendorong kemauan siswa dan membangkitkan ketertarikan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan dari semangat siswa ketika guru menunjukkan buku yang dapat digerakkan. Dengan berbagai warna dan gambar yang menarik, menimbulkan rasa keingin tahuan dan siswa aktif bertanya mengenai media *pop up book* ini. Respon positif dari siswa secara langsung dapat memfokuskan siswa untuk memperhatikan media dan

⁴⁷ Devi Dwi Cahyani, Maya Mustika Kartika sari, "Penggunaan Media Pop Up Book dalam Menanamkan Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini," *JCMS* 5 No. 1 (2020), 82.

materi yang akan diajarkan oleh guru maka dari itu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan mampu terlaksana dengan baik .⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Dian Maryani diatas mengenai hasil penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Polagan 2 Kabupaten Pamekasan sudah sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan sehingga ketika guru pendidikan Agama Islam menggunakan media *pop up book* siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaranPAI

⁴⁸ Dian Maryani, "Media pop up book dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Educatio*, Vol. 8 No. 2, (2022), 57.

